**Upaya Guru PPKn Dalam Memahami Peserta Didik Melalui Kurikulum Merdeka Belajar**

**A Qomaru Zaman 1), Irnawati 2), Pandu Rudy Widyatama 3)**

*1) Pancasila and Citizenship Education Study Program, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jl. Dukuh Menanggal XII, Surabaya, Indonesia 60234

*Corresponding Author: Irnawati, Email:* [irna15@unipasby.ac.id](mailto:irna15@unipasby.ac.id)

|  |
| --- |
| **History:** Received 07/09/2022 | Revised 08/10/2021 | Accepted 25/10/2021 | Published 30/10/2022 |
| **Abstract**. (Times New Roman 10pt). Abstract must be clear, concise and descriptive. The abstract consists of (1) research problems, (2) research objectives, (3) research methods, (4) research findings, and (5) brief conclusions. Abstract of no more than 200 words. |
| ***Keywords:*** *Keywords; Keywords; Keywords;* |

**INTRODUCTION**

Pendidikan merupakan pondasi penting bagi pembangunan negara karena tidak hanya sebagai tempat untuk menimba ilmu saja, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan kepribadian bagi para peserta didik (Suardi dkk., 2019). Dalam Pembukaan UUD 1945 yang mengamanatkan bahwa pendidikan sebagai suatu usaha yang diselenggarakan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus menjadi investasi yang diyakini suatu negara karena pembangunan sektor pendidikan sebagai salah satu prasyarat kunci bagi pertumbuhan sektor pembangunan yang lainnya (Purwananti, 2016; Widiansyah, 2017). Peserta didik sebagai pewaris negara yang memiliki peranan besar dalam meneruskan pembangunan negara ke arah yang lebih baik dari yang sebelumnya (Payong, 2016). Peserta didik menjadi komponen pendidikan yang harus diperhatikan karena menjadi dasar acuan dalam upaya meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang lebih terbarukan. Komponen pendidikan salah satunya adalah peserta didik yang memiliki tugas utama yaitu belajar dan mengalami proses perubahan karakter sesuai tujuan dari sistem pendidikan nasional (Purwaningsih dkk., 2022).

Dalam konteks pendidikan terbarukan, pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan pendidikan yang lebih modern melalui pengembangan kurikulum inovatif yang berlandas pada kebebasan (Kurniati dkk., 2022). Kebebasan yang diberikan bertujuan untuk memberikan peluang bagi peserta didik untuk lebih adaptif dalam belajar serta memudahkan guru berkreasi untuk membangun suasana kelas yang lebih menarik dan menyenangkan. Langkah inovasi terhadap kurikulum dan juga peningkatan profesionalitas guru yang nantinya mampu menjadi awal pelaksanaan kurikulum yang bersinergi, serta supaya tidak terjadi kesenjangan antara ide kurikulum dan pelaksanaan di lapangan (Lubna, 2014). Kurikulum yang dikembangkan dan diterapkan oleh pemerintah sekarang ini adalah kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang menekankan pada teoritis yang sederhana tetapi mendalam, serta didukung dengan praktis melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Merdeka belajar adalah suatu ide atau gagasan yang dikembangkan agar guru dan peserta didik lebih bebas dalam membangun suasana belajarnya, tidak menekankan aspek pengetahuan tetapi keterampilan serta berorientasi pada nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa (Sa’diyah dkk., 2023). Kurikulum merdeka diterapkan bertujuan mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dengan meningkatkan keaktifan peserta didik melalui materi esensial dan proyek penguatan secara adaptif (Sahnan & Wibowo, 2023; Wahyuni dkk., 2023).

Perubahan paradigma pendidikan salah satunya pergeseran kurikulum menjadi tantangan yang akan terus ada seiring perkembangan zaman yang semakin maju dan modern (Silitonga dkk., 2023). Pergeseran kurikulum merdeka belajar mengharuskan para guru, terutama guru PPKn sekarang untuk tidak sekadar mentransmisikan keilmuannya tentang nilai-nilai Pancasila saja, tetapi juga harus bisa memahami karakter peserta didik secara mendalam agar nantinya bisa melaksanakan proses pembelajaran yang lebih kompleks sesuai kebutuhan dan kompetensi masing-masing yang dimiliki oleh para peserta didik tersebut. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang berlandaskan pada kebebasan belajar selain memberikan kemudahan bagi guru, tetapi pastinya juga memberikan tantangan yang lebih besar karena harus lebih memerhatikan para peserta didiknya (Ainia, 2020; Suhartono, 2021). Dengan memberikan kebebasan pada peserta didiknya untuk menentukan jalannya pembelajaran, maka dihadapkan pada tantangan untuk bisa mengelola karakter peserta didik yang beragam dan bermacam-macam (Buulolo dkk., 2020). Hal itu terjadi karena masing-masing dari peserta didik memiliki keberagaman, mulai dari latar belakang, karakter, serta pengetahuan yang berbeda (Estari, 2023; Hanifah dkk., 2020). Sehingga diperlukan upaya guru terutama guru PPKn untuk bisa memahami segala kebutuhan dari peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal.

Penyelenggaraan kurikulum merdeka belajar bagi guru PPKn menjadi hal yang sangat krusial karena selain adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang berlandas pada ideologi Pancasila, kurikulum ini juga memberikan kesempatan peserta didik untuk bebas dalam proses belajarnya sehingga menjadi tantangan guru untuk lebih adaptif dan fluktuatif (Dewantara dkk., 2023; Khosiyatika & Kusumawati, 2023). Guru PPKn pada perjalanannya perlu memastikan bahwa pengimplementasian nilai-nilai Pancasila yang tersirat dalam kurikulum merdeka belajar tersebut harus dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan tujuan pendidikan (Bhughe, 2022; Cahyani & Dewi, 2021). Guru PPKn dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila yang autentik ke dalam kehidupan masing-masing peserta didik yang realitasnya dengan aspek sosial, budaya, ekonomi (Kusumawati, 2022; Utami dkk., 2023). Kurikulum merdeka belajar secara tak langsung menekankan pembelajaran bersifat konstektual dengan menguatkan nilai ideologi Pancasila dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal tersebut bisa dilihat dari adanya pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) mengandung elemen-elemen untuk mengatur kehidupan peserta didik yang lebih baik dan berkarakter (Rusnaini dkk., 2021). Upaya guru PPKn dalam mengetahui peserta didiknya perlu melibatkan proses identifikasi yang terencana dan terpadu agar bisa melihat perkembangan karakternya. Kreativitas guru juga menjadi kunci keberhasilan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar (Aryani dkk., 2022; Zukri dkk., 2023). Dari latar belakang di atas, maka peneliti menelaah permasalahan terkait “Upaya Guru dalam Memahami Peserta Didik melalui Kurikulum Merdeka Belajar” guna mengetahui cara guru dalam memahami karakter peserta didiknya sesuai kurikulum sekarang, yaitu kurikulum merdeka belajar yang digadang-gadang memberikan pembaruan yang lebih baik bagi pendidikan di Indonesia.

**RESEARCH METHODS**

In the research method is metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, atau gambar, tentukan angka-angka yang hanyalah penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, buku, jurnal, dan berbagai datalain yang sejenis. Menekankan pada proses kerja bahwa pengamatan terhadap proses fenomena merupakan hal yang utama atau pokok (Harahap, 2020). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diambil melalui kegiatan observasi, interview, dokumen, maupun haisl kegiatan. Hasil kegiatan merupakan sebagai data yang terkait dengan kaji tindak, tata tersebut pada dasarnya bersifat akumulatif. Teknik analisi data pada penelitian kualitatif ini menurut Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1994) pertama dengan cara reduksi data, kedua penyajian data, dan ketiga penarikan kesimpulan.

**DISCUSSION**

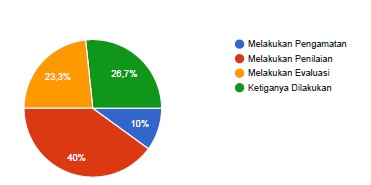
**Analisis Peran Guru PPKn dalam Memahami Karakteristik Belajar Peserta Didik dengan Kurikulum Merdeka Belajar**

Guru merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang bertugas untuk memberikan perubahan pada peserta didik berupa pengetahuan, supaya nantinya peserta didik yang belum mengetahui sesuatu hal bisa menjadi lebih tahu (Rusnawati, 2020). Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai informasi saja tetapi lebih dari itu, yaitu memberikan dukungan, motivasi, dan bimbingan pada para peserta didiknya. Guru juga menjadi orang tua kedua yang mana dengan sepenuh hatinya memberikan rasa sayang dan pengembangan karakter agar peserta didik mampu menjadi warga negara yang berkualitas dan berbudi pekerti luhur (Busthomi & A’dlom Syamsul, 2022; Yasin dkk., 2023). Guru sebagai sosok mulia yang membantu peserta didiknya untuk mencapai potensi yang dimilikinya (Mulyono, 2018).

Sejalan dengan tugasnya, yang tertulis pada UU RI No. 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dapat diambil garis besarnya bahwa guru sendiri sebagai tenaga profesional yang memiliki tugas dengan cara memberikan pendidikan, pengajaran, pembimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian, dan juga evaluasi pada peserta didiknya (Irnawati dkk., 2021; Juhji, 2016). Langkah tersebut dalam rangka mewujudkan generasi muda sebagai pewaris negara yang berkualitas dan pilar pembangun peradaban bangsa sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Secara jelas, tujuan dari pendidikan nasional berupaya untuk bisa memberikan perubahan melalui pengembangan dan pembentukan karakter individu yang berdampak pada peradaban bangsa yang lebih baik, individu tersebut diharapkan mampu menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa, berakhlak, dan berilmu serta menjadi warga negara yang baik (Rukiyati, 2019; Sujana, 2019). Seorang guru berupaya dalam menciptakan suasana belajar yang diharapkan bisa mendukung pertumbuhan holistik para peserta didiknya, mulai dari aspek intelektual, emosional, dan sosial (Idrus, 2020; Tusyana dkk., 2019).

Dari beberapa peranan tersebut, tugas dari guru tidak bisa dianggap sepele karena pada dasarnya harus memiliki kemampuan dalam memahami karakter belajar dari peserta didiknya yang berbeda-beda di kelas. Peserta didik merupakan sekumpulan individu dalam satu lingkup yang sama yaitu sekolah (sebagai tempat menimba ilmu) dengan memiliki bawaan kepribadian yang berbeda sejak awal dari kelahirannya (Kirana, 2019; Sarinastitin, 2019). Masing-masing dari para peserta didik pastinya mempunyai sikap, karakter, dan tingkah laku yang beragam, hal tersebut bisa dipengaruhi oleh kondisi biologis maupun faktor lingkungan yang mengitarinya. Perbedaan karakteristik yang dibawa oleh masing-masing dari peserta didik menjadi tantangan bagi para guru sepanjang masa (Tuharea & Abdin, 2021). Mengingat karakter sendiri sudah menjadi bawaan sejak lahir, sehingga guru harus bisa mengerti situasi dan kondisi dari para peserta didiknya (Safitri dkk., 2022).

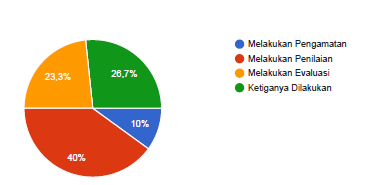
Dari adanya penjabaran peranan guru tersebut, peneliti ingin menelaah berkenaan dengan cara guru PPKn dalam memahami karakteristik belajar dari setiap peserta didik di kelas untuk disesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar. Melalui gambar Diagram 1 tersebut, dapat terlihat persentase dari masing-masing cara guru dalam memahami karakter peserta didiknya sesuai penerapan kurikulum merdeka belajar sekarang sebagai berikut.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan peneliti dengan memberikan lembar kuesioner pada 30 responden. Terlihat dalam visualisasi data pada diagram lingkaran di atas bahwa sebanyak 40% Guru PPKn SMA di Surabaya yang melakukan pengamatan/penilaian pada siswa/peserta didiknya, sebanyak 10% Guru PPKn SMA di Surabaya yang melakukan komunikasi secara efektif pada peserta didiknya, sebanyak 20% Guru PPKn di SMA Surabaya yang menganalisis cara belajar dan karakter siswa, dan sebanyak 30% Guru PPKn di SMA Surabaya yang melakukan ketiga cara pada peserta didiknya.

Melalui hasil yang telah ditemukan dapat disimpulkan bahwa Guru PPKn di Surabaya lebih dominan melakukan pengamatan/penilaian pada peserta didiknya dengan menunjukkan persentase 30%. Kemudian beberapa guru melakukan ketiga cara, baik pengamatan/penilaian, komunikasi secara efektif, serta analisis cara belajar dan karakter para peserta didiknya yang ditunjukkan dengan persentase 30%. Pada tingkatan di bawahnya, ditunjukkan beberapa guru yang melakukan analisis cara belajar dan karakter pada peserta didik dengan persentase 20%, dan persentase terkecil yaitu 10% yang mana beberapa dari guru melakukan komunikasi secara efektif pada peserta didik. Sehingga di sini guru masih melakukan pengamatan/penilaian pada para siswa/peserta didiknya. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian *“Memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran”* yang mana dalam mencapai proses pembelajaran yang optimal, guru harus melakukan pendekatan secara terencana dan terpadu serta melakukan evaluasi guna mengetahui karakteristik peserta didik (Janawi, 2019).

**Analisis Guru PPKn Mengetahui Tingkat Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi yang Diajarkan**

Guru dalam menjalankan peran untuk mendidik dan mengetahui perkembangan anak didik yaitu dengan melakukan analisis (Restiana et al., 2022). Analisa yang dilakukan seorang Guru PPKn dalam memahami peserta didik terhadap materi diajarkan dengan berbagai hal, diantaranya dapat terlihat dari Gambar Diagram dibawah ini:



Berdasarkan hasil kuesioner Guru PPKn SMA di Surabaya memperoleh visualisasi data yaitu diperoleh hasil 40% Guru SMA di Surabaya melakukan penilaian, 23,3% Guru SMA di Surabaya melakukan evaluasi, 10% Guru SMA di Surabaya melakukan pengamatan, dan 26,7% Guru SMA di Surabaya melakukan ketiganya (melakukan penilaian, melakukan evaluasi, dan melakukan pengamatan) dalam mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Materi dalam kurikulum merdeka belajar mengajarkan untuk kemerdekaan belajar (Hattarina et al., 2022) (Suhartoyo et al., 2020). Kurikulum merdeka belajar mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan bakatnya melalui mata pelajaran yang diajarkan (Wahyudi, 2017).

Mata pelajaran PPKn yang diajarkan Guru disekolah memerlukan cara untuk menyesuaikan terkait materi yang diajakan terhadap kurikulum merdeka belajar (Winarno, n.d.) (Junaidi, 2021). Materi kurikulum merdeka belajar memberikan keluasan Guru dalam pemiliham materi untuk mengembangkan pola berpikir peserta didik yang logis (Budyartati, 2014) (Meisin et al., 2022). Pola berpikir yang logis peserta didik dibentuk dari sebagian mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah atas yang memerlukan pemikiran Guru PPKn dalam mengolah materi yang diajarkan (Aryadiningrat, 2018) (Setiawan, 2023).

**CONCLUSION**

1. Analisis Peran Guru PPKn dalam Memahami Karakteristik Belajar Peserta Didik dengan Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan bahwasanya terdapat 40% Guru SMA di Surabaya.Guru PPKn di Surabaya lebih dominan melakukan pengamatan/penilaian pada peserta didiknya dengan menunjukkan persentase 30%. Kemudian beberapa guru melakukan ketiga cara, baik pengamatan/penilaian, komunikasi secara efektif, serta analisis cara belajar dan karakter para peserta didiknya yang ditunjukkan dengan persentase 30%. Pada tingkatan di bawahnya, ditunjukkan beberapa guru yang melakukan analisis cara belajar dan karakter pada peserta didik dengan persentase 20%, dan persentase terkecil yaitu 10% yang mana beberapa dari guru melakukan komunikasi secara efektif.
2. Analisis Guru PPKn Mengetahui Tingkat Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi yang diajarkan menunjukkan hasil 40% Guru SMA di Surabaya melakukan penilaian, 23,3% Guru SMA di Surabaya melakukan evaluasi, 10% Guru SMA di Surabaya melakukan pengamatan, dan 26,7% Guru SMA di Surabaya melakukan ketiga

**ACKNOWLEDGMENTS**

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dalam membiayai penelitian yang telah dilakukan kepada 30 (tiga puluh Guru MGMP PPKn SMA di Kota Surabaya. Kali kedua ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ketua dan seluruh Pengurus MGMP PPKn di Kota Surabaya atas kerjasama melakukan pengabdian masyarakat.

**REFERENCES**

[1] Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, *3*(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>

[2] Aryadiningrat, I. N. L. H. (2018). *PERAN GURU PPKN DALAM MEMBANGUN SIKAP NASIONALISME GENERASI MILLENNIAL (Studi deskriptif di SMAN 12 Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

[3] Aryani, E. D., Fadjrin, N., Azzahro’, T. A., & Fitriono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. *Gema Keadilan*, *9*(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430>

[4] Bhughe, K. I. (2022). Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, *19*(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>

[5] Meisin, M., Zulaiha, S., & Meldina, T. (2022). *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV di Sdn 17 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

[6] Buulolo, S., Kual, N., Sina, R. M., & Siburian, H. H. (2020). Pembelajaran daring: Tantangan pembentukan karakter dan spiritual peserta didik. *PEADA’: Jurnal Pendidikan Kristen*, *1*(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.34307/peada.v1i2.21>

[7] Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik agar menciptakan siswa yang berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *9*(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34131>

[8] Dewantara, J. A., Sulistyarini, Afandi, Warneri, Efiani, Yumiantika, & Juliansyah, N. (2023). Identitas nasional: Kontribusi program P5 dalam kurikulum baru guna membangun rasa nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7–1. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4579>

[9] Estari, A. W. (2023). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, *6*(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56953>

[10] Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan karateristik peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran. *MANAZHIM: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, *2*(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>

[11] Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.

[12] Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022, August). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 181-192).

[13] Junaidi, A. (2021). Kurikulum Merdeka: Ide untuk Sekolah-Sekolah Indonesia di Dunia Pasca Pandemi. *Jurnal. Universitas Mataram*.

[14] Khosiyatika, & Kusumawati, E. R. (2023). Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di SD Muhammadiyah Plus kota Salatiga. *ICIE: International Conference on Islamic Education*. <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/index>

[15] Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, *2*(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>

[16] Kusumawati, E. (2022). Sosialisasi kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila di jenjang sekolah dasar di SD Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3483>

[17] Lubna. (2014). Isu-isu pendidikan di Indonesia: Inovasi kurikulum dan peningkatan profesionalitas guru. *Jurnal Society*, *5*(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/society.v5i2.1455>

[18] Meisin, M., Zulaiha, S., & Meldina, T. (2022). *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV di Sdn 17 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).

[19] Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.

[20]Payong, M. R. (2016). Kurikulum 2013 dan kemampuan profesionalisme guru dalam menerapkannya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, *8*(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36928/jpkm.v8i2.109>

[21] Purwananti, Y. S. (2016). Peningkatan kualitas pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia handal. *Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education)*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PIS-FoE/article/view/93>

[22] Purwaningsih, I., Oktariani, Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai suatu sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, *10*(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>

[23] Restiana, S., Agustina, R., Rahman, J., Ananda, R., & Witarsa, R. (2022). Standar Proses Pendidikan Nasional: Implementasi dan Analisis terhadap Komponen Guru Matematika di SD Muhammadiyah 027 Batubelah. *MASALIQ*, *2*(4), 489-504

[24] Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional (JKN)*, *27*(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkn.67613>

[25] Sa’diyah, I. S., Oktavia, R., Bisyara, R. S., & Bahrudin. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar jenjang SMA. *Jurnal Khazanah Multidisiplin*, *4*(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/kl.v4i2.28436>

[26] Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah baru kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, *4*(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783>

[27] Setiawan, N. (2023). Peningkatan Daya Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas XI TKJ SMK Negeri 4 Pandeglang. *Metakognisi*, *5*(2), 102-114.

[28] Silitonga, E. P. S., Purba, J., & Turnip, H. (2023). Paradigma dan perencanaan kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, *2*(1). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/59>

[29] Suardi, Herdiansyah, Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. *Jurnal Etika Demokrasi (JED)*, *4*(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.1983>

[30] Suhartono, O. (2021). Kebijakan merdeka belajar dalam pelaksanaan pendidikan di masa pandemi covid-19. *AR-ROSIKHUN: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *1*(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13897>

[31] Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., ... & Amin, I. M. (2020). Pembelajaran kontekstual dalam mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *1*(3), 161-164.

[32] Utami, A., Rukiyati, & Prabowo, M. (2023). Internalisasi filsafat Pancasila melalui profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. *Jurnal Paris Langkis*, *3*(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8310>

[33] Wahyudi, D., & Alafiah, T. (2016). Studi penerapan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *8*(2), 255-282.

[34] Wahyuni, T., Darsinah, & Wafroturrahmah. (2023). Inovasi pembelajaran dalam kurikulum merdeka dimensi kreatif. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo (JTIK Borneo)*, *4*(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i1.6652>

[35] Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*, *17*(2). https://doi.o rg/https://doi.org/10.31294/jc.v17i2.2612

[36] Winarno, W. W., Rusnaini, R., Muchtarom, M., Yuliandri, E., Al Rasyid, M., & Suryaningsih, A. (2020). Analisis kesulitan guru PPKn dalam mengembangkan materi pembelajaran bhinneka tunggal ika. *Journal of Moral and Civic Education*, *4*(2), 97-112.

[37] Zukri, A., Yulianto, S. D., Makrifah, N., Sukatin, & Astuti, A. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, *2*(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/ht.v2i3.2920>

[38] Busthomi, Y., & A’dlom Syamsul. (2022). Tugas dan peran guru menurut perspektif pendidikan Islam. *Jurnal ANNABA*, *8*(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37286/ojs.v8i1.123>

[39] Idrus, S. F. I. Al. (2020). Pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah dasar melalui pendidikan karakter. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *4*(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpdi.v4i1.3120>

[40] Irnawati, Suhari, Zaman, A. Q., & Suhartono. (2021). Urgensi pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru PPKn dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Manggali*, *1*(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31331/manggali.v1i1.1550>

[41] Janawi. (2019). Memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i2.1236>

[42] Juhji. (2016). Peran urgen guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, *10*(1). <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>

[43] Kirana, Z. C. (2019). Pentingnya gen dalam membentuk kepribadian anak perspektif pendidikan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/dirasah.v2i2.59>

[44] Mulyono. (2018). Peningkatan keterampilan mengembangkan potensi peserta didik melalui pembinaan bagi guru kelas SD negeri 2 Jono kec.Tawangharjo kab. Grobogan pada semester i tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *6*(2). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/diksar/article/view/12118>

[45] Rukiyati. (2019). Tujuan pendidikan nasional dalam perspektif Pancasila. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *19*(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/hum.v19i1.30160>

[46] Rusnawati. (2020). Komponen-komponen dalam operasional pendidikan. *Jurnal Azkia*, *15*(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i2.18>

[47] Safitri, A., Rusmiati, M. N., Fauziyyah, H., & Prihantini. (2022). Pentingnya memahami karakteristik peserta didik sekolah dasar untuk meningkatkan efektivitas belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3886

[48] Sarinastitin, E. (2019). Pendidikan holistik integratif dan terpadu untuk pembentukan karakter anak usia dini. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, *2*(1). https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eceji/article/view/32430

[49] Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927

[50] Tuharea, J., & Abdin, M. (2021). Pembelajaran nilai-nilai karakter: tantangan penanaman nilai karakter melalui pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 (studi kasus pada guru SMP PKn di kota Ambon). *Untirta Civic Education Journal*, *6*(1). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/ucej.v6i1.11349

[51] Tusyana, E., Trengginas, R., & Suyadi. (2019). Analisis perkembangan sosial-emosional tercapai siswa usia dasar. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *3*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804

[52] Yasin, M., Rosaliana, & Habibah, S. R. N. (2023). Peran guru di sekolah dan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (DIAJAR)*, *2*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.54259/diajar.v2i3.1810